



INFORMASI ARTIKEL

Received: August, 22, 2025

Revised: December, 15, 2025

Available online: December, 15, 2025

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Edukasi kesehatan reproduksi melalui influencer media sosial terhadap emosi positif dan kepercayaan diri remaja

Meriem Meisyaroh Syamson*, Murtini, Ramli Herikza, Husnul Khotimah, Nasrayanti Nurdin

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
Korespondensi penulis: Meriem Meisyaroh Syamson. *Email: meriemmeisyaroh90@gmail.com

Abstract

Background: Adolescents often experience confusion, anxiety, and social pressure related to the physical and emotional changes that occur during puberty. Low self-confidence and a lack of positive emotions in dealing with these changes can make them vulnerable to unhealthy decision-making, including regarding sexual behavior. Reproductive education that does not address these psychological aspects is less effective in fostering healthy reproductive behaviors. Therefore, a reproductive education approach is needed that is not only informative but also able to increase positive emotions and self-confidence in adolescents to prepare them for the challenges of adolescence.

Purpose: To analyze the impact of reproductive health education through social media influencers on adolescents' positive emotions and self-confidence.

Method: This quantitative study used a two-group quasi-experimental design and research instruments such as surveys, interviews, and social media content analysis. Data collection included identifying influencers active in reproductive health education, observing uploaded content, and surveying adolescents in the influencers' audiences. Data analysis used paired t-tests and independent t-tests.

Results: In the post-test, the health education variable for the intervention group obtained a p-value of 0.000 and a p-value of 0.013 for the control group, indicating similar differences. However, the positive emotion variable for the intervention group was 0.000, while the control group had a p-value of 0.280. This indicates a difference between the intervention group before and after the intervention, while there was no difference between the control group. Similarly, the self-confidence variable for the intervention group obtained a p-value of 0.000 and the control group a p-value of 0.569, indicating a difference between the intervention and control groups.

Conclusion: There was a pre- and post-intervention effect of adolescent reproductive health education in the intervention group, while there was no difference or effect pre- and post-intervention in the control group.

Keywords: Reproductive Health Education; Positive Emotions; Influencers; Self-Confidence; Adolescents.

Pendahuluan: Remaja sering mengalami kebingungan, kecemasan, dan tekanan sosial terkait perubahan fisik dan emosional yang terjadi selama masa pubertas. Rendahnya kepercayaan diri dan kurangnya emosi positif dalam menghadapi perubahan tersebut dapat membuat mereka rentan terhadap pengambilan keputusan yang tidak sehat, termasuk dalam hal perilaku seksual. Edukasi reproduksi yang tidak menyentuh aspek psikologis ini menjadi kurang efektif dalam membentuk perilaku reproduksi yang sehat. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan edukasi reproduksi yang tidak hanya informatif tetapi juga mampu meningkatkan emosi positif dan kepercayaan diri remaja sebagai bekal menghadapi tantangan masa remaja.

Tujuan: Untuk menganalisis edukasi kesehatan reproduksi melalui *influencer* media sosial terhadap emosi positif dan kepercayaan diri remaja.

Edukasi kesehatan reproduksi melalui influencer media sosial terhadap emosi positif dan kepercayaan diri remaja

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen (*quasi-experimental design*) *two grup* dan instrumen penelitian seperti survei, wawancara atau analisis konten media sosial. Pengumpulan data identifikasi influencer yang aktif edukasi kesehatan reproduksi, mengamati konten yang diunggah, survei remaja yang menjadi audiens influencer. Analisis data menggunakan *statistic paired t test* dan *independent t-test*.

Hasil: Ketika *post-test*, variabel edukasi kesehatan kelompok intervensi mendapatkan *p-value* sebesar 0.000 dan kelompok kontrol sebesar 0.013, nilai tersebut tidak jauh berbeda. Namun, pada variabel emosi positif kelompok intervensi sebesar 0.000 sedangkan kontrol sebesar 0.280, sehingga kelompok intervensi ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, sedangkan kontrol tidak ada. Begitupun pada variabel kepercayaan diri, pada kelompok intervensi didapatkan *p-value* sebesar 0.000 dan kontrol sebesar 0.569, sehingga kelompok intervensi ada perbedaan, sedangkan kontrol tidak ada.

Simpulan: Ada pengaruh sebelum dan sesudah dilaksanakan edukasi kesehatan reproduksi remaja pada kelompok intervensi, sedangkan kelompok kontrol tidak ada perbedaan atau pengaruh sebelum dan sesudah.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan Reproduksi; Emosi Positif; Influencer; Kepercayaan Diri; Remaja.

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering terjadi pada remaja adalah kurangnya pengetahuan remaja terhadap resiko kesehatan reproduksi remaja, seperti perilaku seksual, kehamilan remaja, dan penyakit menular seksual (Fatkhayah, Masturoh, & Atmoko, 2020). Pengaruh media sosial sangat erat kaitannya dengan kehidupan remaja sumber yang tidak kredibel, seperti rumor dan mitos yang tersebar, sehingga memengaruhi emosi positif dan kepercayaan diri remaja (Nurmansyah, 2024).

Beberapa data dan penelitian membahas permasalahan kesehatan reproduksi remaja kaitannya dengan psikologi. Kurangnya pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dapat berkontribusi terhadap berbagai masalah, seperti kehamilan yang tidak direncanakan, infeksi menular seksual (IMS), serta perilaku seksual berisiko pada data BKKN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2021). Menurut data *World Health Organization* (WHO), sekitar 16 juta remaja perempuan berusia 15-19 tahun di dunia melahirkan setiap tahunnya, dengan sebagian besar kasus terjadi di negara berkembang (World Health Organization, 2021). Edukasi kesehatan reproduksi remaja memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai aspek biologis, psikologis, serta sosial dari sistem reproduksi manusia. Pendidikan yang baik dapat membantu remaja dalam mengambil keputusan yang lebih sehat dan bertanggung jawab terkait dengan kehidupan seksual mereka (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Aspek penting dalam perkembangan individu, terutama dalam menghadapi tantangan seperti pergaulan

bebas, kehamilan yang tidak diinginkan, dan penyakit menular seksual (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Di era digital saat ini, media sosial menjadi salah satu sumber utama informasi bagi remaja. *Influencer* media sosial, sebagai figur publik yang memiliki banyak pengikut, memiliki potensi besar dalam menyebarkan informasi kesehatan reproduksi. Melalui gaya komunikasi yang lebih santai dan *relatable*, *influencer* dapat memengaruhi pola pikir serta perilaku remaja terhadap isu-isu kesehatan reproduksi (Tampilang, & Setiawan, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui media sosial lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja dibandingkan dengan metode konvensional (Mustofa & Sani, 2024). Konten yang menarik dan interaktif dari *influencer* mampu meningkatkan keterlibatan audiens serta mempermudah penyampaian informasi yang kompleks. Namun, masih terdapat tantangan, seperti validitas informasi, keberlanjutan edukasi, dan pengaruh bias dari *influencer* itu sendiri (Agustina, Harahap, Laoli, Hasibuan, Rahmawati, & Hasibuan, 2023).

Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Salah satu aspek penting dalam fase ini adalah kesehatan reproduksi (Mastorci, Lazzeri, Vassalle, & Pingitore, 2024). Remaja sering kali memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai kesehatan reproduksi akibat kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dan edukasi yang memadai. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi

Meriem Meisyaroh Syamson^{1*}, Murtini², Ramli Herikza³, Husnul Khotimah⁴, Nasrayanti Nurdin⁵

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
Korespondensi penulis: Meriem Meisyaroh Syamson. *Email: meriemmeisyaroh90@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1436>

Edukasi kesehatan reproduksi melalui influencer media sosial terhadap emosi positif dan kepercayaan diri remaja

yang diberikan sejak dini melalui pendekatan berbasis sekolah, keluarga, dan komunitas dapat meningkatkan pemahaman remaja serta mengurangi perilaku berisiko (Harahap, Hadi, & Ahmad, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa, remaja juga perlu pendewasaan dengan mengontrol emosi agar tidak salah dalam bertindak.

Dukungan keluarga dan masyarakat juga sangat membantu remaja untuk berperilaku positif, sehingga kesehatan seksual dan reproduksi remaja dapat terjaga dengan baik (Wirenviona & Riris, 2020). Remaja yang memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan terkait tubuh dan kesehatannya. Remaja tidak mendapatkan bimbingan serta arahan yang tepat, akan meningkatkan munculnya permasalahan remaja, seperti kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang akan mengganggu kesehatan remaja, baik kesehatan fisik, psikologis, dan reproduksi remaja (Melani. M et al. 2024).

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen (*quasi-experimental design*) *two group*. Populasi dalam penelitian adalah siswa SMA Negeri 2 Sidrap sebanyak 479 murid, sedangkan sampel yang

digunakan sebanyak 100 siswa, dibagi 2 kelompok, yakni kelompok intervensi sebanyak 50 partisipan dan kontrol sebanyak 50 partisipan yang dikumpulkan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner untuk mengukur emosi positif dan kepercayaan diri dengan skala likert. Skala *positive and negative affect schedule* untuk emosi positif dan *rosenberg self-esteem scale* untuk kepercayaan diri.

Pelaksanaan intervensi dilakukan selama 4 minggu mulai tanggal 7 Juli–7 Agustus 2025. Tahapannya meliputi menyediakan konten edukasi kesehatan reproduksi melalui *influencer* dan memantau keterlibatan partisipan terhadap konten yang disajikan. Kelompok intervensi diberikan edukasi melalui sosial media dan *influencer*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan media leaflet. Pengumpulan data, *pre-test* mengukur kondisi awal sebelum mendapatkan intervensi, *post-test* mengukur perubahan setelah intervensi diberikan, dan membandingkan kedua kelompok tanpa intervensi. Analisis data menggunakan statistik *paired sample t-test* dan *independent t-test* untuk melihat uji beda kelompok.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Partisipan (N=100)

Variabel	Kelompok	
	Intervensi (n=50)	Kontrol (n=50)
Umur (n/%) (Mean±SD) (Rentang) (Tahun)	(16.7±0.68)(16-18)	(16.6±0.63)(16-18)
16	21/42.0	21/42.0
17	24/48.0	25/50.0
18	5/10.0	4/8.0
Media Sosial (n/%)		
Instagram	23/46.0	16/32.2
Tiktok	27/54.0	19/38.0
facebook	0/0	10/20.0
Youtube	0	5/10.0

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan pada kelompok intervensi maupun kontrol mayoritas berusia 17 tahun, kelompok intervensi sebanyak 24 partisipan (48.0%) dan kelompok kontrol 25 partisipan (50.0%). Begitu pula pada penggunaan media sosial mayoritas kedua kelompok menggunakan Tiktok, kelompok intervensi sebanyak 27 partisipan (54.0%) dan kelompok kontrol sebanyak 19 partisipan (38.0%).

Meriem Meisyaroh Syamson^{1*}, Murtini², Ramli Herikza³, Husnul Khotimah⁴, Nasrayanti Nurdin⁵

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
Korespondensi penulis: Meriem Meisyaroh Syamson. *Email: meriemmeisyaroh90@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1436>

Tabel 2. Hasil Paired T-Test

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	Mean±SD	P value	Mean±SD	P value
Edukasi Kesehatan Reproduksi				
Pre-test	35.92±5.158	0.000	33.96±3.828	0.013
Post-test	53.80±5.280		34.70±2.682	
Selisih	17.88±7.336		0.740±2.028	
Kepercayaan Remaja				
Pre-test	24.14±5.406	0.000	23.00±2.587	0.569
Post-test	33.56±4.807		22.96±2.579	
Selisih	9.420±6.825		0.040±0.493	
Emosi Positif Remaja				
Pre-test	44.46±5.128	0.000	40.64±2.746	0.280
Post-test	60.02±6.702		39.90±3.541	
Selisih	15.56±8.478		0.740±4.100	

Berdasarkan Tabel 2. pada variabel edukasi kesehatan reproduksi remaja menunjukkan, nilai selisih *mean*±SD pada kelompok intervensi sebesar 17.88±7.336 dengan p-value sebesar 0.000 ($p<0.05$), sedangkan kelompok kontrol nilai *mean*±SD sebesar 0.740±2.028 dengan p-value 0.013 ($p<0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa, ada perbedaan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok intervensi dan kontrol pada variabel edukasi kesehatan reproduksi. Pada variabel kepercayaan remaja menunjukkan, nilai selisih *mean*±SD pada kelompok intervensi sebesar 9.420±6.825 dengan p-value sebesar 0.000, sedangkan pada kelompok kontrol nilai *mean*±SD sebesar 0.040±0.493 dengan p-value sebesar 0.569 ($p>0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa, pada kelompok intervensi terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan kelompok kontrol tidak ada perbedaan kepercayaan remaja sebelum dan sesudah. Selain itu, pada variabel emosi positif remaja menggambarkan bahwa, nilai selisih *mean*±SD pada kelompok intervensi sebesar 15.56±8.478 dengan p-value 0.000, sedangkan pada dan kelompok kontrol sebesar 0.740±4.100 dengan p value sebesar 0.280 ($p>0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa, pada kelompok intervensi terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan kelompok kontrol tidak ada perbedaan emosi positif remaja sebelum dan sesudah.

Tabel 3. Hasil Independent T-Test

Variabel	t-test	p value
Edukasi Kesehatan Reproduksi		
Pre-test	2.158	0.033
Post-test	22.806	0.000
Kepercayaan Remaja		
Pre-test	1.345	0.183
Post-test	13.740	0.000
Emosi Positif Remaja		
Pre-test	4.644	0.000
Post-test	18.769	0.000

Meriem Meisyaroh Syamson^{1*}, Murtini², Ramli Herikza³, Husnul Khotimah⁴, Nasrayanti Nurdin⁵

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
Korespondensi penulis: Meriem Meisyaroh Syamson. *Email: meriemmeisyaroh90@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1436>

Berdasarkan hasil *independent t-test* pada Tabel 3. pada variabel edukasi kesehatan reproduksi remaja diketahui nilai *t* sebesar 2.158 dan *p-value* sebesar 0.033 ($p < 0.05$) saat *pre-test*, sedangkan ketika *post-test* nilai *t* sebesar 22.806 dan *p-value* sebesar 0.0000 ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya ada perbedaan yang signifikan kedua kelompok saat *pre-test* maupun *post-test*. Pada variabel kepercayaan remaja, diketahui nilai *t* sebesar 1.345 dan *p-value* sebesar 0.183 ($p > 0.05$) saat *pre-test*, sehingga tidak terdapat perbedaan kedua kelompok antara intervensi dan kontrol. Namun, *post-test* menunjukkan nilai *t* sebesar 13.740 dengan *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$), artinya ada perbedaan yang signifikan kedua kelompok tersebut. Variabel emosi positif remaja diketahui nilai *t* sebesar 4.644 dengan *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0.05$) ketika *pre-test* dan ketika *post-test* nilai *t* sebesar 18.769 dengan *p-value* sebesar 0.0000 ($p < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya ada perbedaan yang signifikan kedua kelompok saat *pre-test* maupun *post-test*.

PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini, rata-rata umur remaja 16-17 tahun pada kelas 3 tingkat sekolah menengah atas (SMA), sosial media yang sering digunakan Tiktok dan Instagram. Analisis statistik uji Paired T-Test menunjukkan variabel edukasi kesehatan reproduksi remaja saat *post-test* tidak jauh berbeda, pada variabel kepercayaan diri remaja kelompok intervensi ada perbedaan, sedangkan kelompok kontrol tidak ada. Variabel emosi positif remaja menggambarkan ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, sedangkan kelompok kontrol tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah. Hasil *independent t-test* beda kelompok intervensi dan kontrol, ada perbedaan yang signifikan kedua kelompok saat *pre-test* maupun *post-test*, variabel kepercayaan remaja saat *pre-test* tidak terdapat perbedaan kedua kelompok antara intervensi dan kontrol, sedangkan saat *post-test* diketahui ada perbedaan yang signifikan kedua kelompok tersebut, variabel emosi positif remaja ada perbedaan yang signifikan kedua kelompok saat *pre-test* maupun *post-test*.

Temuan ini mendukung teori bahwa, edukasi kesehatan reproduksi melalui *influencer* media sosial

tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berdampak pada aspek psikologis remaja, seperti kepercayaan diri. Peningkatan kepercayaan diri ini kemungkinan disebabkan oleh peningkatan pemahaman remaja terhadap tubuh mereka, hak-hak reproduksi, serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Peningkatan emosi positif pada kelompok intervensi dapat dijelaskan melalui teori psikologi perkembangan remaja, di mana media sosial merupakan bagian integral dari kehidupan remaja saat ini. Pemanfaatan media sosial sebagai media edukatif menjadikan informasi lebih mudah diakses, menarik, dan relevan dengan kehidupan mereka. Ketika remaja menerima informasi kesehatan reproduksi secara interaktif dan visual melalui *platform* yang familiar, hal ini dapat membangkitkan rasa senang, percaya diri, termotivasi, dan merasa lebih dihargai, merupakan bagian dari emosi positif (Chernick, Konja, Gonzalez, Stockwell, Ehrhardt, Bakken, & Santelli, 2022).

Intervensi ini juga memberikan ruang bagi remaja untuk merasa lebih memahami diri mereka, merasa didukung dalam proses tumbuh kembangnya, serta mengurangi kecemasan atau ketakutan terhadap isu-isu kesehatan reproduksi. Hal ini pada akhirnya memperkuat aspek emosional positif yang berperan penting dalam pembentukan perilaku sehat dan pengambilan keputusan. Tidak adanya perubahan signifikan pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa tanpa adanya stimulus edukatif, terutama dalam format yang sesuai dengan preferensi remaja, tidak terjadi perkembangan emosional yang berarti. Ini mempertegas pentingnya pendekatan yang inovatif dan sesuai zaman dalam menyampaikan materi kesehatan reproduksi.

Remaja sering mengalami kebingungan, kecemasan, dan tekanan sosial terkait perubahan fisik dan emosional yang terjadi selama masa pubertas (Maharani, 2024). Rendahnya kepercayaan diri dan kurangnya emosi positif dalam menghadapi perubahan tersebut dapat membuat mereka rentan terhadap pengambilan keputusan yang tidak sehat, termasuk dalam hal perilaku seksual. Edukasi reproduksi yang tidak menyentuh aspek psikologis ini menjadi kurang efektif dalam membentuk perilaku reproduksi yang sehat. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan edukasi reproduksi yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu meningkatkan emosi positif dan kepercayaan diri remaja sebagai bekal

Meriem Meisyaroh Syamson^{1*}, Murtini², Ramli Herikza³, Husnul Khotimah⁴, Nasrayanti Nurdin⁵

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
Korespondensi penulis: Meriem Meisyaroh Syamson. *Email: meriemmeisyaroh90@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1436>

Edukasi kesehatan reproduksi melalui influencer media sosial terhadap emosi positif dan kepercayaan diri remaja

menghadapi tantangan masa remaja (Elna, Novita, Yusraini, & Syahradesi, 2025). Sesuai pada analisis implementasi edukasi kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh influencer media sosial serta dampaknya terhadap emosi positif dan kepercayaan diri remaja. Influencer dengan kredibilitas tinggi dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi.

Penelitian sebelumnya, menyatakan terlepas dari tantangan yang ada, media sosial memiliki potensi besar sebagai alat promosi kesehatan yang efektif untuk remaja. Strategi yang tepat diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk pendidikan literasi digital dan pengembangan peraturan untuk memastikan akurasi informasi (Mustofa & Sani, 2024). Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengeksplorasi kombinasi media sosial dengan intervensi tatap muka untuk meningkatkan efektivitas promosi kesehatan.

Riset ini memakai tata cara kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif dengan menganalisis, mengenali serta mengeksplorasi penemuan riset yang ada. Secara totalitas bisa dikatakan kalau media sosial memiliki kemampuan yang besar dalam pengaruhi pengetahuan serta perilaku kesehatan reproduksi remaja. Berbagai macam konten dapat ditemui di platform media sosial, mulai dari penyakit meluas intim resiko kehamilan yang tidak di idamkan sampai data pengendalian kelahiran (Agustina et al., 2023). Penelitian terdahulu menggunakan cara lain tanpa penggunaan sosial media, yaitu menggunakan media *leaflet*. Diperoleh bahwa ada pengaruh edukasi melalui media *leaflet* terhadap pengetahuan, sehingga diharapkan agar edukasi melalui media *leaflet* pada siswa SMAN 5 Makassar untuk tetap dijalankan secara berkelanjutan (Azhari, Yusraini, & Kurnaesih, 2022). Sebuah studi menghasilkan uji dengan Wilcoxon didapatkan *p-value* adalah 0.000 lebih kecil dari nilai signifikan ($p < 0.05$), menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi dengan metode ular tangga meningkatkan pengetahuan tentang persiapan masa prakonsepsi. Edukasi dengan metode ular tangga sangat efektif dan harus diimplementasikan kepada siswa dalam meningkatkan persiapan masa prakonsepsi (Siregar, Pratiwi, Longgupa, Nurfatimah, Sitorus, & Ramadhan, 2023).

Penelitian terdahulu melakukan penerapan edukasi berupa game edukasi kesehatan (Marsiami, 2021). Selain itu, ada juga penelitian yang

melakukan edukasi dengan mempertontonkan video. Kebaruan penggunaan video edukasi melalui influencer media sosial, terutama yang memiliki audiens remaja telah terbukti berpengaruh membentuk sikap, persepsi, dan perilaku kesehatan (Anggraini, Lubis, & Azzahroh, 2022). Peneliti lain memiliki pengalaman sebelumnya untuk melaksanakan riset yang kaitannya dengan kesehatan reproduksi remaja. Hasil penelitian ditemukan ada pengaruh promosi kesehatan reproduksi remaja. Sementara tahapan yang dilakukan untuk mengembangkan metode edukasi kesehatan atau promosi kesehatan menggunakan media sosial melalui influencer media sosial dengan kearifan lokal (Syamson & Murtini, 2022).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilaksanakan edukasi kesehatan reproduksi remaja pada kelompok intervensi, sedangkan kelompok kontrol tidak ada perbedaan atau pengaruh. Influencer dengan kredibilitas tinggi dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi, sehingga sangat penting untuk memperhatikan perkembangan teknologi sebagai media edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Harahap, J. W., Laoli, A. N., Hasibuan, I. S. M., Rahmawati, N., & Hasibuan, S. R. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(12), 1784-1793.
- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 109-120.
- Azhari, N., Yusraini, Y., & Kurnaesih, E. (2022). Pengaruh edukasi melalui media *leaflet* terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), 38-43.

Meriem Meisyaroh Syamson^{1*}, Murtini², Ramli Herikza³, Husnul Khotimah⁴, Nasrayanti Nurdin⁵

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
Korespondensi penulis: Meriem Meisyaroh Syamson. *Email: meriemmeisyaroh90@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1436>

Edukasi kesehatan reproduksi melalui influencer media sosial terhadap emosi positif dan kepercayaan diri remaja

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). Kesehatan Reproduksi Dan Nikah Dini. Diakses dari: <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/kesehatan-reproduksi-dan-nikah-dini>
- Chernick, L. S., Konja, A., Gonzalez, A., Stockwell, M. S., Ehrhardt, A., Bakken, S., & Santelli, J. (2022). Designing illustrative social media stories to promote adolescent peer support and healthy sexual behaviors. *Digital health*, 8, 20552076221104660.
- Elna, N. P., Novita, M., Yusnaini, Y., & Syahradesi, Y. (2025). Inovasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja: Edukasi dan layanan untuk menunjang kesehatan seksual. *Room of Civil Society Development*, 4(3), 509-520.
- Fatkhiyah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 84-89.
- Harahap, N. H., Hadi, A. J., & Ahmad, H. (2024). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Pendekatan Health Belief Model (HBM) terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di MTSN 3 Padangsidempuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(2), 463-471.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Nasional Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2021. Diakses dari: <https://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Panduan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Diakses dari: <https://www.kemkes.go.id>
- Maharani, A. (2024). Bimbingan dalam menangani perubahan emosional selama masa pubertas. *JBK Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(02), 60-65.
- Marsiami, A. S. (2021). Pengaruh Penerapan Game Edukasi Kesehatan Reproduksi (KEPO) terhadap Keterampilan Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 77-84.
- Mastorci, F., Lazzeri, M. F. L., Vassalle, C., & Pingitore, A. (2024). The transition from childhood to adolescence: Between health and vulnerability. *Children*, 11(8), 989.
- Melani, M., Prastita, N. P. G., Putri, R. T. D., & Adnani, Q. E. S. (2024). Promosi Kesehatan Remaja dengan Pendekatan KIPK. *Repository Sarana Ilmu Indonesia*.
- Mustofa, R. A. B., & Sani, M. (2024). Efektivitas promosi kesehatan melalui media sosial dalam mendorong perilaku hidup sehat pada remaja. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(3), 212-223.
- Nurmansyah, N. (2024). Pengaruh Media Sosial Pada Persepsi Diri Remaja. *Journal of Multicultural Education and Social Studies*, 1(1), 13-20.
- Siregar, N. Y., Pratiwi, S. I., Longgupa, L. W., Nurfatimah, N., Sitorus, S. B. M., & Ramadhan, K. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Persiapan Masa Prakonsepsi. *Jurnal Bidan Mandiri*, 1(2), 11-23.
- Syamson, M. M., & Murtini, M. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Menstrual Hygiene Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Menstruasi Awal. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 89-95.
- Tampilang, M. S., & Setiawan, R. (2021). Pengaruh Media E-Pocketbook HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 1-7.
- Wirenviona, R., & Riris, A. A. I. D. C. (2020). *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Surabaya: Airlangga University Press.
- World Health Organization. (2021). *Adolescent Sexual and Reproductive Health*. Diakses dari: <https://www.who.int/southeastasia/activities/adolescent-sexual-reproductive-health>

Meriem Meisyaroh Syamson^{1*}, Murtini², Ramli Herikza³, Husnul Khotimah⁴, Nasrayanti Nurdin⁵

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
Korespondensi penulis: Meriem Meisyaroh Syamson. *Email: meriemmeisyaroh90@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1436>